

Doi:

Website: <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com>

Naskah Masuk	Direvisi	Diterbitkan
10 Juni 2024	18 Juni 2024	28 Juni 2024

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Irjus Indrawan (Universitas Islam Indragiri)

Irjus9986@gmail.com

Rania Muspa (Universitas Islam Indragiri)

musparania@gmail.com

Adelda Kartika (Universitas Islam Indragiri)

adeltakartika07@gmail.com

Dea Sahida Ruhina (Universitas Islam Indragiri)

ruhina270522mei@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the supervision of school principals in the Islamic Religious Education learning process at SMP Negeri 1 Keritang. This research approach uses descriptive qualitative research methods with the technique of determining research objects carried out purposively. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique uses a flowing data analysis model, which includes: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of research data analysis, the conclusions obtained are: First: The principal's supervision in the Islamic Religious Education learning process at SMP Negeri 1 Keritang has been implemented, such as involving teachers in creating school programs, providing direction to teachers who are experiencing difficulties in teaching, making arrangements, orderly regarding teacher discipline and conducting school program assessments at the end of the semester. Second: Factors that influence the principal's supervision in the Islamic Religious Education learning process at SMP Negeri 1 Keritang, namely low teacher teaching motivation, lack of discipline, lack of developing teaching media, lack of learning innovations, teachers often arrive late, do not comply with the calendar education, the level of education does not match the requirements to become a teacher, teachers are less skilled in dealing with deficiencies in teaching, teachers look for side jobs because the salary is inadequate, and schools do not care about teachers' health. Third: The principal's efforts to improve supervision in the Islamic Religious Education learning process at SMP Negeri 1 Keritang are by always discussing various activity problems at school, looking for solutions with teachers and the school committee, planning teaching and learning activities, involving teachers in various activities teaching, as well as looking for breakthroughs to obtain budget funds.

Keywords: Supervision, Principal, Learning, Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan objek penelitian dilakukan dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model

analisis data mengalir, yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu: Pertama: Supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang sudah terlaksana seperti mengikutsertakan guru dalam membuat program sekolah, memberikan arahan kepada guru yang sedang mengalami kesulitan dalam mengajar, membuat tata tertib tentang disiplin guru dan melakukan penilaian program sekolah pada akhir semester. Kedua: Faktor-faktor yang mempengaruhi supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang yaitu motivasi mengajar guru rendah, kurang disiplin, kurang mengembangkan media pengajaran, kurang melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, guru sering terlambat datang, tidak sesuai kalender pendidikan, jenjang pendidikan tidak sesuai dengan persyaratan menjadi guru, guru yang kurang terampil dalam menyikapi kekurangan dalam mengajar, guru mencari kerja sampingan karena gaji kurang memadai, dan sekolah kurang peduli kesehatan guru. Ketiga: Upaya kepala sekolah meningkatkan supervisi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang adalah dengan cara selalu berdiskusi berbagai permasalahan kegiatan yang ada di sekolah, mencari solusi bersama guru dan komite sekolah, melakukan perencanaan kegiatan belajar mengajar, mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan keguruan, serta mencari terobosan untuk mendapatkan anggaran dana.

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Suryo Subroto, 2004: 175). Sedangkan kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan demikian, supervisi kepala sekolah merupakan bantuan dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada para guru baik secara individu maupun bersama untuk memperbaiki pengajaran dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menumbuhkan disiplin kerja guru Pendidikan Agama Islam.

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada guru dan karyawan di sekolah, sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya (Euis Karwati & Jonni Juni Priansa, 2013: 37). Menurut Gwyn tugas utama supervisor yaitu :

- a. Membantu guru mengerti dan memahami peserta didik.
- b. Membantu mengembangkan dan memperbaiki, baik secara individual maupun secara bersama-sama.
- c. Membantu seluruh guru agar lebih efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif.

- e. Membantu guru secara individual.
- f. Membantu guru agar dapat menilai peserta didik lebih baik.
- g. Menstimulasi guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya.
- h. Membantu guru agar merasa bergairah dalam pekerjaannya dengan penuh rasa aman.
- i. Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah.
- j. Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya. (Euis Karwati & Jonni Juni Priansa, 2013: 37).

Sedangkan yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya atau cepat-lambatnya supervisi antara lain lingkungan masyarakat setempat sekolah itu berada, besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah, tingkatan dan jenis sekolah, keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia, kecakapan keahlian kepala sekolah itu sendiri (Ngalim Purwanto, 2010:118).

Dalam pelaksanaan pengawasan di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan *preventif* (pencegahan) untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya (E. Mulyasa, 2006: 116). Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan juga harus berupaya memberikan petunjuk, pengawasan, dan meningkatkan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya (Imam Wahyudi, 2012: 19).

Guru sebagai komponen penting dari tenaga kependidikan, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dapat dikaji dari dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran, kata strategi memiliki makna cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran memiliki makna upaya membelajarkan siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni

untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari dan kemudian dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran (Made Wena, 2010: 2).

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran, komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang direncanakan sebelumnya (Muhammad Ali, 2002:4). Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah membuat perencanaan, melaksanakan pengajaran dan memberikan balikan.

Apabila diperhatikan tugas-tugas guru dalam proses pembelajaran di atas, dapat dikatakan bahwa tugas tersebut cukup kompleks. Jika pelaksanaan tugas-tugas guru tadi tidak diawasi dalam arti tidak mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah, dapat dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan optimal. Sebaliknya jika guru-guru mendapatkan pengawasan atau pembinaan cukup baik dari kepala sekolah, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar serta tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu wahana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan nilai serta tanggung jawab sebagai orang yang beragama. Pendidikan agama Islam berkaitan dengan cara memahami ajaran-ajaran agama Islam, bukan hanya dengan melewati konsep tetapi juga mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran (Syaiful Sagala, 2009: 164). Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Yang menjadi fungsi pendidikan Agama Islam adalah sebagai pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam mencapai kebahagiaan dunia akherat, menyesuaikan mental siswa terhadap lingkungan, perbaikan kesalahan, kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan

sehari-hari, pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan, sistem dan fungsionalnya, dan penyatuan siswa untuk mendalami pendidikan kejenjang yang lebih baik (Oemar Hamalik, 2013: 76). Sedangkan menurut Mudzakir dan Sutrisno faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dapat digolongkan kedalam dua faktor yaitu, faktor intern (faktor dalam diri manusia) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia).

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Keritang, penulis melihat rendahnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada kepala sekolah jarang melihat langsung ke kelas dalam proses belajar mengajar, kepala sekolah jarang menanyakan kesan guru ketika mengajar, masih adanya guru yang kurang disiplin dalam mengajar, dan masih adanya guru yang tidak memiliki keahlian dan keterampilan didalam pendidikan dan pengajaran dikarenakan tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan persyaratan menjadi guru. Hal ini menunjukkan sangat diperlukannya supervisi kepala sekolah dalam menopang keberhasilan kegiatan pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan proses pembelajaran dengan pengawasan kepala sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya adalah penelitian yang bertujuan kepada pengungkapan atau menggambarkan suatu keadaan, masalah, peristiwa sebagaimana adanya secara sistematis. Penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang di mulai dengan asumsi, lensa penafsiran/teoritik, dan studi tentang permasalahan riset yang meneliti tentang permasalahan yang terjadi dilapangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. yakni fokusnya pada kasus-kasus tertentu, peneliti di dorong untuk mencari suatu kasus untuk di analisis terkait dengan kasus (mitos), kejadian atau temuan penelitian yang didapatkan di lapangan tentang pelayanan yang di berikan kepada siswa di sekolah Unggul studi kasus ini mempresentasikan reaksi kejadian atau insiden yang terdapat di sekolah tersebut (Creswell, Jhon W, 2017: 367). Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan, mengungkapkan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian kualitatif sebagai metode-

metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan dengan melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan ((Creswell, Jhon W, 2017: 24) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan seluruh guru agama Islam yang berjumlah 5 (lima) orang. Sampel yang digunakan yaitu teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

a. Kepala sekolah membantu guru mengerti dan memahami peserta didik

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan arahan dan motivasi agar hubungan guru dan murid terjalin dengan harmonis sehingga guru mampu mengenal murid dengan baik dari berbagai aspeknya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu kita harus memahami, mengenali, peserta didik dengan melihat perkembangan fisik, sosial emosional, dan menjalin hubungan guru dengan murid harmonis. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengerti dan memahami peserta didik dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat dari cara guru melakukan pendekatan kepada peserta didik baik secara kelompok maupun personal dalam proses belajar mengajar maupun kegiatan lainnya.

b. Kepala sekolah membantu guru mengembangkan proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya membantu guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar berjalan lancar seperti halnya menyediakan alat peraga yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu membantu guru dalam proses belajar mengajar dengan memenuhi kebutuhan semaksimal mungkin baik dari sarana maupun prasarananya. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru mengembangkan proses belajar mengajar dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat dengan menyediakan sarana dan prasarana sekolah dalam proses belajar mengajar dengan menyediakan alat peraga yang berhubungan

dengan materi yang disampaikan oleh guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar di kelas.

c. Kepala sekolah memperbaiki metode mengajar guru di kelas

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah mengingatkan guru agar memberikan metode yang baik, inovatif dan kreatif meskipun selama ini belum berjalan dengan yang diinginkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yaitu kepala sekolah tidak pernah memaksa guru untuk mengikuti cara atau metodenya, namun kepala sekolah selalu mengingatkan untuk menggunakan metode yang mudah dimengerti dan dipahami bagi anak didik, dan yang terpenting adalah gunakan dengan cara yang lemah lembut dan baik. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru memperbaiki metode belajar guru dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat dengan memberikan metode belajar yang inovatif, kreatif, dan mudah dimengerti serta dipahami oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal dan tepat sasaran.

d. Kepala sekolah membantu guru agar lebih efektif dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk membantu guru agar efektif dalam proses belajar mengajar sehingga terwujud apa yang diharapkan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu berusaha semaksimal mungkin untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar agar efektif, salah satunya menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial dan emosional dalam kelas. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru agar lebih efektif dalam proses belajar mengajar dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat menyediakan fasilitas sesuai dengan kegiatan atau materi belajar siswa pada proses belajar mengajar.

e. Kepala sekolah membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah selalu mengingatkan guru agar berangkat tepat waktu, disiplin dalam mengajar, walau kadang ditemui masih ada guru yang lambat datang dikarenakan jarak antara tempat tinggal guru dan sekolah bahkan ada guru yang sibuk kerja sampingan. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu guru harus tepat waktu, disiplin, dan

bertanggung jawab terhadap pekerjaan sebagai guru di sekolah . Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan cara mengajar yang efektif dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat dari adanya nasehat, motivasi, dan dorongan kepada guru untuk disiplin dan bertanggung jawab pada pekerjaan sehingga tujuan pembelajaran terlaksana dengan maksimal.

f. Kepala sekolah membantu guru secara individual

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan arahan, solusi akan masalah yang dialami kesulitan dalam mengajar. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu menemukan masalahnya dan cari jalan keluarnya sesuai dengan tugas dan fungsi guru itu sendiri. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru secara individual dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat dengan melakukan pendekatan secara personal atau mandiri dalam memberikan arahan, solusi akan masalah yang dialami kesulitan dalam mengajar dapat teratasi dengan tepat dan cepat tanpa menimbulkan masalah yang fatal terhadap proses belajar mengajar serta tidak berlarut-larut pada masalah yang sama.

g. Kepala sekolah membantu guru agar dapat menilai peserta didik lebih baik

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah membantu guru agar dapat menilai peserta didik lebih baik. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu menujujung tinggi sikap jujur karena dengan sikap jujur seorang guru bisa melihat secara transparan bagaimana menilai peserta didik. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru agar dapat menilai peserta didik lebih baik dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat dari adanya arahan dari kepala sekolah untuk memberikan penilaian kepada peserta didik secara transparan dan jujur dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik peserta didik itu sendiri.

h. Kepala sekolah menstimulasi guru agar menilai diri dan pekerjaanya

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa guru harus bisa mengintropeksi diri, membuka diri akan masukan orang lain agar guru bisa melihat sampai dimana kemampuan yang dimilikinya atau kekurangan pribadinya meski jarang sekali guru bisa menerima masukan orang lain. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis

dengan kepala sekolah yaitu memberikan motivasi dan dorongan terus menerus kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya sehingga guru tersebut mampu membandingkan kemampuannya dengan guru yang lain dan selalu menginstropeksi diri agar segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki bisa diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru menstimulasi guru agar menilai diri dan pekerjaan dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat dari adanya motivasi dan dorongan dari kepala sekolah kepada guru untuk selalu mengintrofeksi diri masing-masing sehingga segala bentuk kekurangan dapat diperbaiki dan kelebihanannya bisa ditingkatkan lagi dalam pekerjaannya.

- i. Kepala sekolah membantu guru agar bergairah dengan rasa aman dalam pekerjaannya Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah belum bisa memberikan rasa bergairah, dan aman dalam pekerjaannya karena keterbatasan kemampuannya dan dana yang ada. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu belum bisa sepenuhnya memberikan rasa aman dan bergairah kepada guru karena terkendala akan dana yang dimiliki. Mudah-mudahan kedepannya guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Tembilahan ini bisa bergairah dan memiliki rasa aman dalam bekerja. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru agar bergairah dengan rasa aman dalam pekerjaannya dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana belum maksimal dapat dilihat dari adanya keterbatasan kemampuan kepala sekolah dan dana yang dimiliki oleh sekolah sehingga rasa gairah dan aman yang dimiliki oleh guru tersebut kinerja guru pun tidak maksimal.
- j. Kepala sekolah membantu guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam melaksanakan kurikulum sekolah dengan mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum sekolah . Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu menyediakan buku, baik buku panduan guru atau buku siswa dan mengikutsertakan guru pada pelatihan yang berkaitan dengan kurikulum. Dengan demikian, peran kepala sekolah untuk membantu guru untuk melaksanakan kurikulum sekolah dalam meningkatkan supervisi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah terlaksana dapat dilihat dari menyediakan buku panduan untuk guru dan

mengikutsertakan guru untuk mengikuti pelatihan tentang kurikulum sekolah sehingga pengaplikasian kurikulum tersebut bisa diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah itu sendiri.

- k. Kepala sekolah membantu guru memberikan informasi kepada masyarakat tentang kemajuan sekolah

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah mengadakan temu bersama masyarakat untuk menginformasikan tentang kemajuan sekolah ataupun kendala yang dialami. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah yaitu setiap tahun sekali kami adakan rapat bersama dengan masyarakat diakhir tahun atau diawal tahun, dengan pertemuan inilah kami bisa sampaikan baik kemajuan sekolah ataupun kendala yang kami hadapi yang jelas berhubungan dengan sekolah . Dengan demikian, kepala sekolah telah berusaha untuk membantu guru memberikan informasi kepada masyarakat tentang kemajuan sekolah dengan mengadakan rapat atau musyawarah bersama masyarakat diakhir atau diawal tahun ajaran baru untuk menyampaikan perkembangan sekolah termasuk kendala-kendala yang dihadapi pihak sekolah .

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh hasil wawancara yaitu:

- a. faktor penghambat supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

- 1) Motivasi mengajar guru masih rendah yang menyebabkan kurang disiplin yang dapat dilihat dari guru kurang mengembangkan media pengajaran, kurang melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, guru sering terlambat datang, tidak sesuai kalender pendidikan sehingga untuk melakukan supervisi juga sedikit terkendala.
- 2) Jenjang pendidikan yang dimiliki guru tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan disebabkan karena masih ada yang tamat SMA/MA sementara persyaratan menjadi guru harus memiliki kualifikasi tamatan yang memadai, sehingga dalam melaksanakan supervisi agak sedikit terganggu karena jenjang pendidikan guru yang masih rendah.

- 3) Masih ada guru yang kurang terampil dalam menyikapi kekurangan dalam mengajar. Hal disebabkan oleh guru tidak kreatif dalam membuat keperluan ataupun media untuk mengajar dan masih bersifat tradisional sehingga akan berimbas terganggunya supervisi yang akan dilakukan.
- 4) Guru tidak mendapatkan penghasilan (gaji) yang memadai, karena minimnya anggaran dana di sekolah yang menyebabkan guru mencari kerja sampingan sehingga guru dalam mengajar masih ada yang terkesan hanya sebagai kerja sampingan bukan atas dasar profesional sehingga akan mempengaruhi dalam melakukan supervisi.
- 5) Kesehatan guru belum terjamin karena tidak adanya BPJS dan bantuan dana sosial lainnya sehingga ada kesan sekolah kurang peduli akan kesehatan seluruh gurunya.
- b. Faktor pendukung supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:
 - 1) Kerja sama antara kepala sekolah dengan guru untuk memajukan sekolah terjalin dengan harmonis.
 - 2) Mencari anggaran melalui menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat untuk meningkatkan proses belajar yang ada.
 - 3) Adanya motivasi dari kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerja.
 - 4) Adanya guru yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
3. Upaya kepala sekolah meningkatkan supervisi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, Berdasarkan hasil observasi dan didukung oleh hasil wawancara yaitu :
 - a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab dan tetap semangat dalam kondisi apa pun.
 - b. Mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan di sekolah .
 - c. Menggunakan metode-metode mengajar yang lebih baik sesuai dengan kurikulum dan perencanaan kegiatan belajar mengajar serta kondisi lingkungan sekolah itu sendiri.
 - d. Berdiskusi berbagai permasalahan kegiatan yang ada di sekolah dengan mencari solusi bersama guru dan komite sekolah .

-
- e. Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan keguruan.

Kesimpulan

Supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yaitu sudah terlaksana seperti memberikan arahan dan motivasi untuk menjalin hubungan yang harmonis, menyediakan fasilitas dan alat peraga sesuai dengan materi, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, memberikan nasehat dan motivasi kepada guru untuk disiplin dan bertanggung jawab, memberikan arahan dan solusi pada masalah atau kesulitan yang dialami, memberikan penilaian kepada peserta didik secara jujur dan transparan, memberikan motivasi dan dorongan terus menerus kepada guru meningkatkan kinerja melalui introfeksi diri, bergairah dengan rasa aman dalam bekerja, mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan tentang kurikulum, dan mengadakan rapat bersama masyarakat.

Faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi supervisi kepala sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yaitu motivasi mengajar guru rendah, kurang disiplin, kurang mengembangkan media pengajaran, kurang melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, guru sering terlambat datang, tidak sesuai kalender pendidikan, jenjang pendidikan tidak sesuai dengan persyaratan menjadi guru, ada guru yang kurang terampil dalam menyikapi kekurangan dalam mengajar, guru mencari kerja sampingan karena gaji kurang memadai, dan sekolah kurang peduli akan kesehatan seluruh guru. Sedangkan faktor pendukung adalah kerja sama antara kepala sekolah dengan guru untuk memajukan sekolah terjalin dengan harmonis, mencari anggaran melalui menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat untuk meningkatkan proses belajar yang ada, adanya motivasi dari kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kinerja, dan adanya guru yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Upaya kepala sekolah meningkatkan supervisi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Keritang Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara adalah membangkitkan dan merangsang guru-guru untuk bertanggung jawab dan semangat, mengadakan dan melengkapi sarana dan prasarana, menggunakan metode-metode mengajar yang lebih baik, melakukan diskusi

bersama guru dan komite sekolah , dan mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif)
- Creswell, Jhon W, Terjemahan Achmad Fawaid, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- Euis Karwati & Jonni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pusaka, 2012)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)
- Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004)
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)